

## Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Gas (Gerakan Ayo Sekolah) Studi Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Imam Rudianto<sup>1</sup>, Khoirurrosyidin<sup>2\*</sup>, Jusuf Harsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>1,2,3</sup> Jalan. Budi Utomo No 10 Siman Ponorogo 6341 Jawa Timur Indonesia

Email: [imam02rudianto97@gmail.com](mailto:imam02rudianto97@gmail.com), [rosyidin.kh@gmail.com](mailto:rosyidin.kh@gmail.com), [jsfharsono@gmail.com](mailto:jsfharsono@gmail.com)

### Abstract

Government programs in the context of developing the quality of human resources include programs that regulate education, starting from the compulsory 9-year basic education program and 12-year study. However, in its implementation there are still many factors that hinder the running of this program. Internal factors which include low interest in learning and lack of motivation or awareness from parents, while external factors are the influence of the community environment and family economic factors. It is from this background that the village government of Sidoharjo has a strategy of trying to collaborate by forming activities in the form of socialization of the Come School Movement which is followed by schools in Sidoharjo village. He hopes that later this research can describe the form of a strategy that has been planned between the village government and school agencies that also collaborate with community leaders and youth organizations as organizers of the activity. This study uses a qualitative descriptive research method that aims to determine how effective this movement is as a form of socialization. Although the goal has not been fully achieved, it is hoped that this movement has received good responses from various parties.

**Keywords:** Education, Strategy, Come School Movement

### Abstrak

Program pemerintah dalam rangka pembangunan kualitas sumber daya manusia diantaranya adalah program yang mengatur tentang pendidikan, mulai dari program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan belajar 12 tahun. Dari program-program inilah keseriusan pemerintah dalam memaksimalkan kualitas pendidikan namun dalam pelaksanaannya masih banyak faktor-faktor yang menghambat berjalannya program ini. Diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu meliputi rendahnya minat belajar dan kurangnya motivasi atau kesadaran dari orang tua, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan masyarakat dan faktor ekonomi keluarga. Dari latar belakang inilah pemerintah desa Sidoharjo memiliki strategi berupaya menjalin kerjasama dengan membentuk kegiatan berupa sosialisasi Gerakan Ayo Sekolah yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang ada di desa Sidoharjo. Harapannya nanti penelitian ini dapat menggambarkan bentuk strategi yang telah direncanakan antara pemerintah desa dengan instansi sekolah yang juga menggandeng tokoh masyarakat beserta karang taruna sebagai penyelenggara kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif adanya gerakan ini sebagai bentuk sosialisasi. Proses penulisan ini dimulai dengan wawancara penggalan data dan dokumentasi kegiatan serta identifikasi. Hasil temuan dilapangan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan teori yang telah sesuai dengan model penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun belum sepenuhnya tercapai tujuan yang diharapkan Gerakan Ayo Sekolah ini mendapat apresiasi dan tanggapan yang baik dari berbagai pihak melalui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Karena untuk mencapai tujuan memerlukan waktu secara bertahap dan tidak bisa dicapai dalam waktu yang singkat.

**Keywords:** Pendidikan, Strategi, Gerakan Ayo Sekolah

## **Pendahuluan**

Dalam pelaksanaan Undang-Undang 1945, pemerintah dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia yaitu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan untuk dapat memajukan bangsa ataupun untuk bersaing dengan negara lain. Hal ini sudah jelas dengan adanya program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang diterbitkan pada tanggal 2 Mei 1994. Dan saat ini berlanjut pada program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun, yang disahkan mulai tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program-program pendidikan inilah yang nantinya diharapkan dapat mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik mulai dari daerah yang berada di pusat pemerintahan maupun sampai ke pelosok atau Desa-desanya khususnya Desa baru yang sedang berkembang seperti Desa Sidoharjo. Namun dalam pelaksanaannya program pendidikan di Desa Sidoharjo mengalami kendala, salah satunya karena masih banyak anak yang putus sekolah dan kesadaran untuk mengenyam pendidikan yang masih kurang. Faktor kesadaran pentingnya pendidikan dari orang tua juga sangat berpengaruh, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar untuk kepribadian anak. Kesibukan orangtua bertani di sawah, atau orang tua yang bekerja di luar kota mempunyai dampak yang signifikan dalam pendidikan terhadap anak. Motivasi sangatlah penting agar dapat mendorong kemauan dan semangat anak dalam belajar dan memaksimalkan potensi sehingga dapat menggapai cita-citanya. Proses sosialisasi anak dengan lingkungannya juga sangat mempengaruhi pola pikir dan kepribadian anak.

Bertolak dari fenomena yang terjadi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Tercatat pada tahun 2018, jumlah warga laki-laki yang tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 1.009 orang, jumlah warga perempuan yang tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 1.038 orang, jumlah warga laki-laki yang tidak atau belum tamat SD sebanyak 316 orang, jumlah warga perempuan yang tidak atau belum tamat SD sebanyak 240 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SD sebanyak 1.148 orang, jumlah warga perempuan yang tamat SD sebanyak 1.099 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SMP sebanyak 344 orang, jumlah warga perempuan yang tamat SMP sebanyak 369 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SMA sebanyak 84 orang, jumlah warga perempuan yang tamat SMA sebanyak 63 orang, yang terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Karangsegon, Dusun Klitik, dan Dusun Sidowayah. (Dokumentasi arsip desa Sidoharjo tahun 2018).

Hal inilah yang menjadi dasar munculnya inovasi GAS (Gerakan Ayo Sekolah) dari pemerintah desa Sidoharjo untuk menanggulangi permasalahan pendidikan yang masih kurang. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan semangat bersekolah anak-anak di Desa

Sidoharjo. GAS (Gerakan Ayo Sekolah) ini dilaksanakan setiap tanggal 11 september yang bertepatan dengan ulang tahun desa. Guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan minat belajar anak-anak kegiatan ini berisi tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja sama dengan instansi sekolah yang berada di wilayah Desa sidoharjo.

Dengan adanya permasalahan diatas dan mengingat tentang pentingnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya keberlanjutan pendidikan bagi anak maka peneliti mengambil judul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui GAS (Gerakan Ayo Sekolah) di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo" untuk mengetahui seberapa efektif program yang laksanakan pemerintah desa Sidoharjo untuk menanggulangi permasalahan pendidikan.

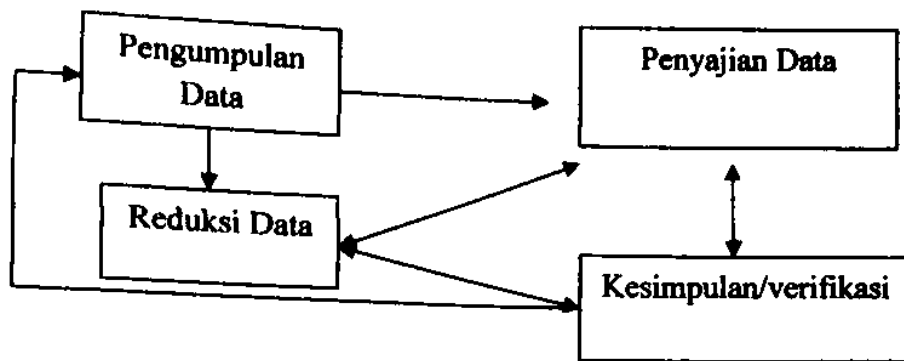
### **Metode**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti yang dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida. (Somantri, 2005) Metode dekriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang dipertimbangkan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian (seseorang, masyarakat, atau lembaga dan lain-lain) dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat ini. (Nawawi, 1993).

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan untuk menggali informasi terkait dengan kepentingan penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di desa Sidoharjo, kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena desa Sidoharjo merupakan desa yang terletak diperbatasan, jauh dari pemerintah kabupaten ponorogo, selain itu kondisi pendidikan di desa Sidoharjo yang masih sangat perlu diperhatikan.

Penentuan informan dalam penelitian ini mrenggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditentukan berdasarkan tujuan dari penenlitan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sidoharjo, Kepala Sekolah SDN 3 Kreet, Kepala Sekolah SDN 4 Kreet, Guru Sekolah SDN 5 Kreet, Guru bimbingan konseling SMPN 2 Satu Atap Jambon, Tokoh Masyarakat, Beberapa wali murid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. kegiatan dalam menganalisis data yaitu :

Gambar 1 Proses analisis data dalam Penelitian Kualitatif



(Sumber : Sugiyono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi pendidikan Di Desa Sidoharjo

Tercatat pada tahun 2019 mengenai jumlah SDM dan kondisi warga Desa Sidoharjo, sebanyak 6.006 warga yang bertempat di Desa Sidoharjo, jumlah warga yang tidak tamat sekolah sebanyak 2.503 warga, jumlah warga yang tamat SD sebanyak 1.328 warga, jumlah warga yang lulus SMP sebanyak 764 warga, dan jumlah warga yang lulus SMA sebanyak 302 warga, 31 warga yang menempuh pendidikan tingkat lanjut, 226 anak balita. Sedangkan untuk jumlah anak yang masuk kategori wajib belajar dari umur 7-18 tahun sebanyak 996 anak, jumlah anak yang tidak pernah sekolah sebanyak 27 anak, jumlah anak yang putus sekolah sebanyak 157 anak, dan jumlah anak yang sedang menempuh sekolah sebanyak 812 anak masih tingginya angka putus sekolah warga ataupun anak yang diakibatkan karna banyak faktor, seperti faktor ekonomi ataupun minat belajar. yang terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Karangsegon, Dusun Klitik, dan Dusun Sidowayah.

Pelaksanaan pendidikan khususnya Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan baik, dengan adanya Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun dan juga adanya program bantuan dari pemerintah seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) namun untuk pelaksanaannya masih banyak anak yang belum dapat melanjutkan pendidikannya sampai tingkat SMA sederajat. Seperti yang dijelaskan oleh bpk Parnu selaku kepala desa:

*“Untuk pendidikan Sekolah Dasar setiap tahunnya sudah berjalan dengan baik lulus semua dan alhamdulillah sudah timbul kesadaran untuk melanjutkan ke jenjang SMP. Karena di Desa Sidoharjo sendiri terdapat SMP 2 Satu Atap Jambon yang dekat. tapi untuk yang lulusan SMP belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk melanjutkan ke SMA. Untuk pelaksanaannya sebagian sudah memperoleh KIP untuk menunjang Pembayaran, tapi masih banyak yang putus sekolah dan memilih untuk berkerja membantu orang tua karna keterbatasan”.* (Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 03 Desember 2019 di Balaidesa Sidoharjo).

Dari hasil wawancara di atas bahwa tingkat kesadaran pembelajaran untuk

tingkatan Sekolah Dasar di desa Sidoharjo sudah baik namun belum terlaksana secara maksimal. Berikut ini data anak putus sekolah di Desa Sidoharjo:

Tabel 1 Data Warga Putus Sekolah di Desa Sidoharjo Tahun 2018.

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak / Belum Sekolah	1.009	1.038	2.047
Tidak Tamat SD / Sederajat	316	240	556
Tamat SD / Sederajat	1.148	1.099	2.247
Tamat SMP / Sederajat	344	369	713
Tamat SMA / Sederajat	84	63	147

(Sumber data: Wawancara Kepala Desa Sidoharjo, 3 Desember 2019).

Permasalahan putus sekolah adalah tidak lagi permasalahan yang baru di Desa Sidoharjo. Kurangnya minat belajar dan faktor ekonomi adalah alasan yang sudah lumrah. Namun untuk Kesadaran masyarakat memberikan pendidikan Sekolah Dasar sudah bagus. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 3 Kreet ibi Indah Rinarti, M. Pd :

*“Untuk siswa SDN 3 Kerebet Alhamdulillah lulus semua setiap tahunnya. Kesadaran mereka untuk melanjutkan ke jenjang SMP pun juga tinggi. Kebanyakan Dari lulusan sini langsung meneruskan ke SMPN 2 Satu Atap Jambon, 26 anak ke sekolah lain dan 5 anak di pondokkan orang tua mereka, Kalau ada yang putus sekolah di tengah jalan dalam arti tidak sampai lulus bukanlah permasalahan baru, biasanya dengan alasan membantu orang tua dan bekerja”.* (Wawancara dengan ibu Indah Rinarti pada tanggal 05 Desember 2019 di kantor kepala sekolah).

Berikut ini adalah rekapitulasi kelulusan siswa SDN 3 Kreet mulai tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2 Rekapitulasi Kelulusan Siswa SDN 3 Kreet.

Tahun	Jumlah Kelulusan	Putus Sekolah
2014/2015	42	3
2015/2016	57	1
2016/2017	44	2
2017/2018	50	2
2018/2019	48	0

(Sumber data: Wawancara Kepala Sekolah SDN 3 Kreet, 5 Desember 2019).

Dari tabel diatas fenomena angka putus sekolah memang sudah hal yang tidak

baru lagi, dilihat dari tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2017/2018 khususnya prosentase angka putus sekolah di SDN 3 Kreet cenderung menurun dan membaik, dilihat dari tahun ajaran 2018/2019 sudah tidak ada anak yang putus sekolah.

Pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar SDN 4 Kreet dapat dikatakan baik karna terbukti pada setiap tahunnya semua siswa lulus 100 % dan kesadaran mereka untuk melanjutkan menempuh pendidikan ke jenjang SMP juga tinggi. Sebagian besar melanjutkan ke SMPN 2 Satu Atap Jambon, namun juga ada yang meneruskan ke SMPN 1 Jambon, SMPN 1 Kauman atau disekolahkan di pondok pesantren. Seperti yang diampaikan Kepala Sekolah di SDN 4 Kreet bapak Edi Sunarko, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

*“Semangat anak-anak yang menuntut ilmu di SDN 4 kreet termasuk sudah tinggi karna dalam setiap tahunnya siswa sini lulus 100%. Biasanya setelah lulus dari SD, mereka melanjutkan sekolah ke SMPN 2 Satu Atap karena lokasi sekolahnya yang tidak terlalu jauh dari rumah dan masih berdomisili di Desa Sidoharjo, namun juga banyak yang di sekolahkan di pondok Ma’arif 1 Ponorogo oleh otrang tua mereka sekitar 8 anak.dan 7 anak melanjutkan ke luar wilayah desa Sidoharjo seperti SMPN 1 Kauman, SMPN 1 jambon dan lain-lain”. (Wawancara dengan bapak Edi Sunarko pada tanggal 06 Desember 2019 di kantor kepala sekolah).*

Berikut data rekapitulasi kelulusan siswa di SDN 4 Kreet :

Tabel 3 Rekapitulasi Kelulusan Siswa SDN 4 Kreet.

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Putus Sekolah
2014/2015	26	26	52	4
2015/2016	28	16	44	2
2016/2017	17	21	38	0
2017/2018	21	9	30	1
2018/2019	21	10	31	2

*(Sumber data: Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Kreet, 6 Desember 2019).*

Dari penjelasan diatas prosentase kelulusan siswa SDN 4 Kreet mencapai 100% setiap tahunnya, namun prosentase angka putus sekolah tidak stabil dilihat dari tahun ajaran 2014/2015.

Kesadaran pendidikan di SDN 5 Kreet masih kurang, Karna kondisi perekonomian warga disekitarnya dapat dikatakan dibawah rata-rata dari warga lainnya yang diluar wilayah SDN 5 Kreet, sehingga banyak anak yang tidak bisa menuntut ilmu karan harus membantu orang tua, dan kondisi lingkungan yang

kebanyakan pemuda juga bekerja di luar kota sebagai kuli ataupun pembantu rumah tangga. Menurut salah satu guru di SDN 5 Krebet bapak Sulyono, S.Pd juga mengatakan bahwa:

*“Dari tiap tahunnya siswa-siswa SDN 5 sini ya lulus semua. Akan tetapi ya ada yang mengulang di kelas, tetapi masih melanjutkan sampai lulus kalo untuk yang putus sekolahhamdulillah tidak ada,kebanyakan melanjutkan di SMPN 2 Satu Atap dan 2 anakmelanjutkan di pondok pesantren, kalo untuk kebanyakan anak-anak disini yang tidak sekolah ya membantu orang tua, sebagian laki-laki ya kuli bangunan dan yang perempuan ya pembantu ataupun beby sister di surabaya”.* (Wawancara dengan bapak Sulyono pada tanggal 06 Desember 2019 di kantor guru).

Berikut adalah data daftar jumlah kelulusan dari SDN 5 Krebet :

Tabel 4 Rekapitulasi Kelulusan Siswa SDN 5 Krebet.

Tahun	Jumlah Kelulusan	Keterangan
2016/2017	9	Lulus
2017/2018	14	Lulus
2018/2019	9	Lulus

*(Sumber data: Wawancara Guru Sekolah SDN 5 Krebet, 6 Desember 2019)*

Kondisi pendidikan di SMPN 2 Satu Atap Jambon dari setiap tahunnya mulai meningkat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru BK ibu Diana Priastuti, S. Psi SMPN 2 Satu Atap :

*“Jumlah anak yang putus sekolah lumayan berkurang, sebab putus sekolah mayoritas karna ekonomi dan pengaruh lingkunganya, Dari setiap taunnya mulai tiga tahun terakhir jumlah yang melanjutkan di SMP ini mulai meningkat, kebanyakan dari SD di wilayah Desa Sidoharjo, tapi ada juga yang dari luar, tingkat kesadaran siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA juga sudah mulai ada perkembangan. Meskipun belum sepenuhnya yang bisa melanjutkan ke jenjang SMA sederajat”.* (Wawancara dengan ibu Diana Priastuti pada tanggal 05 Desember 2019 dikantor guru).

Berikut rekapitulasi kelulusan SMPN 2 Satu Atap:

Tabel 1.5 Rekapitulasi Kelulusan SMP N 2 SatuAtap Jambon.

Tahun	Melanjutkan	Tidak Melanjutkan	Jumlah	Putus sekolah
2014/2015	10	61	71	5
2015/2016	15	39	54	3
2016/2017	13	49	62	4
2017/2018	28	36	64	3
2018/2019	49	20	69	3

(Sumber data: Wawancara Guru BK SMPN 2 Satu Atap Jambon, 5 Desember 2019).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak melanjutkan, dari pada yang melanjutkan ke jenjang SMA atau sederajat, Tercatat ditahun 2017 / 2018 sejumlah 36 siswa yang tidak melanjutkan kejenjang SMA sederajat, dari jumlah keseluruhan 64 siswa. Namun meningkat pada tahun 2018/2019 sebanyak 20 siswa yang tidak melanjutkan kejenjang SMA sederajat dari jumlah total 69 siswa.

### **Strategi pemerintah desa dalam menangani persoalan pendidikan di desa Sidoharjo.**

Strategi pemerintah desa Sidoharjo dalam meningkatkan program pendidikan di Desanya membutuhkan kerja sama antara pemerintah dengan sekolah dan masyarakat. Berikut strategi yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Sidoharjo :

#### **Gerakan Ayo Sekolah**

Salah satu upaya pendukung pelaksanaan program pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo salah satunya pemerintah desa melaksanakan sosialisasi pendidikan berupa Gerakan Ayo Sekolah yang melibatkan semua kalangan masyarakat dan juga instansi pendidikan yang berada di Desa Sidoharjo. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Desa Sidoharjo bapak Parnu:

*"Pemerintah desa juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa sini. Sekolah kita ajak bekerja sama dalam proses sosialisasi Gerakan Ayo Sekolah tujuannya agar siswa dan masyarakat itu tahu tentang pentingnya pendidikan dan agar lebih sadar tentang pendidikan. Tiap tahun biasanya diadakan Gerakan Ayo Sekolah mas sebagai bentuk mensosialisasikan pendidikan kepada masyarakat." (Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 13 Juli 2020 di Balaidesa Sidoharjo).*

### **Sosialisasi dalam kegiatan Keagamaan masyarakat (yasinan)**



Kegiatan sosialisasi di yasinan ini merupakan upaya yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan warga desa yang dilakukan setelah sholat mahrib atau setelah sholat isya'. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Parnu selaku kepala desa Sidoharjo:

*"Untuk tahun ini memang belum diadakan sosialisasi GAS. Akan tetapi selain sosialisasi GAS, kami biasanya melakukan sosialisasi ketika acara yasinan. Jadi kami mengikuti kegiatan yasinan tersebut ke rumah-rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan malam hari. Soalnya kalau pas malam hari para orang tua atau masyarakat sedang berkumpul kan. Jadi lebih mudah dalam melakukan sosialisasi."*  
(Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 13 Juli 2020 di Balaidesa Sidoharjo).

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa diharapkan memberikan dampak yang positif untuk masyarakat desa Sidoharjo.

### **Sosialisasi melalui Ibu-ibu PKK**

Sosialisasi ini yaitu dengan melibatkan Ibu-ibu PKK untuk memberikan pengarahan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Sidoharjo. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Parnu:

*"Proses sosialisasi ini merupakan kerja sama dari semua pemerintah desa, juga dari ibu-ibu PKK. Selain itu, kita juga harus telaten dalam memajukan pendidikan di desa ini. Namanya saja wajib belajar. Jadi sebisa mungkin harus dilaksanakan. Para ibu-ibu PKK ini biasanya ikut membujuk atau memberi motivasi kepada anak yang putus sekolah agar mau melanjutkan sekolah lagi atau mengikuti program kejar paket. Selain itu, juga memberi motivasi dan pengarahan kepada orang tuanya."*  
(Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 13 Juli 2020 di Balaidesa Sidoharjo).

Dari proses sosialisasi di atas diharapkan mampu memberi rangsangan kepada para orang tua dan setelah mendapat pengarahan dari ibu-ibu PKK diharapkan orang tua dapat menyampaikan informasi kepada anggota keluarganya.

### **Program Kejar Paket**

Selain adanya program Gerakan Ayo Sekolah strategi yang dilakukan pemerintah Desa Sidoharjo adalah dengan mengadakan program kejar paket yang dibiayai oleh pemerintah desa. Seperti diungkapkan Bapak Parnu:

*"Program kejar paket ini, merupakan program pemerintah desa yang biayanya diambil dari anggaran desa. Untuk tahun ini ada 2 orang yang ikut program kejar paket."*  
(Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 13 Juli 2020 di Balaidesa Sidoharjo).

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah desa benar-benar memperhatikan keberlangsungan pendidikan di desa Sidoharjo.

## Kegiatan GAS (Gerakan Ayo Sekolah)

Gerakan Ayo Sekolah merupakan salah satu bentuk sosialisasi dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa Sidoharjo dalam bidang pembangunan kualitas SDM. Program ini disusun dan direncanakan oleh perangkat desa Sidoharjo, dalam pelaksanaan kegiatannya Gerakan Ayo Sekolah dibantu oleh anggota karang taruna, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan yang meliputi semua sekolah yang ada di desa Sidoharjo diantaranya SDN 3Krebet, SDN 4 Krebet, SDN 5 Krebet, MI Toriqul jannah, dan SMPN 2 Satu Atap Jambon.

Gerakan Ayo Sekolah di Desa Sidoharjo dapat diadakan melalui Peraturan Desa No 01 Tahun 2018 tanggal 15 Januari 2018. Kegiatan ini yang sebelumnya sudah direncanakan melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan tahun 2018 yang kemudian dilaksanakan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) melalui anggaran Kegiatan Pembinaan Pemudaran Olah Raga yang didanai sebesar Rp.26.750.000,00. (Wawancara dengan bapak parnu pada tanggal 03 Desember 2019 di Balaidesa Sidoharjo). Berikut dokumentasi GAS desa Sidoharjo :

Gambar 2 Kegiatan GAS



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

Adapun kegiatan Gerakan Ayo Sekolah yang terlaksana di Desa sidoharjo sebagai berikut :

### Long mach

Kegiatan long mach ini diikuti oleh seluruh peserta GAS. Dengan sebagian memakai kostum adat ataupun kostum tari-tarian dan juga diiringi drum band, peserta juga membawa poster yang berisi pentingnya pendidikan bagi anak dan ajakan untuk sekolah. Berikut dokumentasi kegiatan long mach peserta Gerakan Ayo Sekolah di desa Sidoharjo :

Gambar 3 Long march GAS



(Sumber data: Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

### Jalan Sehat Siswa

Jalan sehat ini juga mendapat dorprize dari Pemerintah Desa Sidoharjo. Berikut dokumentasi kegiatan :

Gambar 4 Pembagian Hadiah Jalan Sehat



(Sumber data: Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

### Cerita Rakyat

Kegiatan ini diperuntukkan untuk menarik minat anak-anak yang masih menempuh sekolah TK dan Play Grup dan SD. Berikut dokumentasi kegiatan cerita rakyat :

Gambar 5 Cerita Rakyat



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

### Bazar

Untuk kegiatan bazar ini berisi produk-produk yang dihasilkan dari

ekstrakurikuler sekolah dan juga diikuti oleh masyarakat Desa Sidoharjo. Berikut adalah daftar peserta dan produk yang dipamerkan yaitu:

Tabel 6 Daftar Produk Bazar.

Peserta	Produk
SMPN 2 Satu Atap Jambon	Kripik, Klepon, Tas, Kerajinan tangan, Lukisan
UMKM	Anyaman tampah, Anyaman tompo
PKK	Stik talas, Jagung mering, Pepaya, Dll
Kopas Sidoharjo	Meja, Kursi, Almari, Dll
Pokdakan	Ikan hias, Ikan mujair, Ikan nila, Ikan mas, Ikan koi, Dll

(Sumber data : Wawancara Kepala Desa Sidoharjo, 03 Desember 2019)

Berikut dokumentasi kegiatan bazar yang diikuti oleh SMPN 2 satu Atap jambon untuk menunjukkan hasil kreatifitas siswa.

Gambar 6 Bazar



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

### Lomba-lomba

Lomba yang diadakan adalah diantaranya lomba mewarnai untuk TK dan Play Grup, lomba melukis, cerdas cermat, baca puisi dll yang diikuti oleh semua peserta GAS sesuai dengan tingkatannya. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dan mental untuk para siswa. Berikut dokumentasinya :

Gambar 7 Lomba-lomba



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

## Kesenian

Kegiatan utama dalam kesenian ini adalah melestarikan kesenian Reog Lar Pitik, dengan mengikutsertakan seluruh peserta GAS, kegiatan Reog dan Tari-tarian ini diperankan oleh siswa SD dan SMP.

Gambar 8 Kesenian Reog Lar Pitik



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

## Pentas seni

Pentas seni ini adalah salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dari siswa tentang perkembangan setelah mengikuti ekstrakurikuler ataupun bakat dari anak.

Gambar 9 Pentas seni



(Sumber data : Arsip Desa Sidoharjo, Tahun 2019)

## Tanggapan Masyarakat dan Efektifitas Program GAS (Gerakan Ayo Sekolah)

Dengan terlaksananya Gerakan Ayo Sekolah di Desa Sidoharjo menuai banyak respon dan tanggapan dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sadad berikut ini :

*"Dilaksanakannya Gerakan Ayo Sekolah ini sebenarnya memberikan dampak yang baik untuk masyarakat. Apalagi masyarakat juga antusias untuk mengikuti kegiatan ini jadi mereka tahu tentang kegiatan sekolah yang tidak hanya kegiatan pembelajaran tapi kegiatan ekstra yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka. Kegiatan ini selain untuk menambah semangat anak-anak dalam belajar juga memberikan motivasi bagi mereka agar lebih giat dalam menuntut ilmu dan tidak hanya*

*menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD atau SMP". (Wawancara dengan bapak Sadad pada tanggal 08 Desember 2019 dirumah).*

Dari pernyataan diatas bapak Sadad mengungkapkan bahwa program GAS memberikan dampak yang bagus untuk masyarakat mengenai wawasan pentingnya pendidikan, proses pembelajaran bukan hanya pada intelektual saja namun pengembangan bakat dan potesi anak. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan ibu Suyanti :

*"Menurut saya, adalah program yang bagus, karena dapat menambah pengetahuan dan motivasi untuk masyarakat. Saya berharap kegiatan seperti ini dapat terus berjalan dan dapat dikembangkan lagi. Karena ini juga sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan kepedulian pemerintah desa terhadap kesadaran pendidikan untuk masyarakatnya". (Wawancara dengan ibu Suyanti pada tanggal 08 Desember 2019 dirumah).*

Hal ini juga sependapat dengan yang diungkapkan Imam siswa SMPN 2 Satu Atap :

*"Saya saat ikut kegiatan Gerakan Ayo Sekolah ini sangat semangat. Kegiatannya lumayanseru, meriah, seneng pokoknya. Saya berharap semoga kegiatan semacam ini bisa diadakan setiap tahun". (Wawancara dengan Imam pada tanggal 08 Desember 2019 dirumah).*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Program GAS (Gerakan Ayo Sekolah) yang diadakan di Desa Sidoharjo mendapat respon yang baik dan sangat didukung oleh masyarakat dan anak-anak di Desa Sidoharjo. Dengan respon tersebut maka dapat di katakan sudah tepat sasaran dan kedepanya diharapkan angka putus sekolah.

## **Kesimpulan**

Kondisi pendidikan di desa Sidoharjo sudah merata dari setiap dukuh terdapat Sekolah yang mudah dijangkau walaupun ada satu sekolah yang masih harus diperhatikan khusus yaitu SDN 5Krebet. Dari data yang telah diperoleh dilihat total kelulusan dari tingkat SD sejumlah 88 anak, sebagian besar melanjutkan di SMPN 2 Satu Atap, 32 anak melanjutkan di SMP lain, dan 15 anak melanjutkan di pondok/pesantren. Dan untuk total anak yang lulus dari SMPN 2 Satu Atap sejumlah 69 anak. Kesadaran pendidikan pada tingkat SMP juga masih kurang, dari jumlah total kelulusan per tahun, 50% lebih yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA, namun prosentase yang melanjutkan sekolah mulai meningkat khususnya prosentase pada tahun 2019 meningkat drastis yaitu dari 69 siswa hanya 20 murid yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA. Dari pemerintah Desa sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengatasi persoalan pendidikan di desa Sidoharjo dengan menggandeng instansi pendidikan, pemuda dan jugamasyarakat melalui kegiatan Gerakan Ayo Sekolah yang terselenggara setiap satu tahun sekali, Sosialisasi di

lingkungan keagamaan melalui kegiatan rutin yasinan, Sosialisasi melalui ibu-ibu PKK, dan Program Kejar Paket. Dengan adanya program GAS yang di laksanakan oleh Pemerintah Desa Sidoharjo dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan sudah tepat sasaran, walaupun tidak bisasecara langsung mengatasi permasalahan pendidikan di Desa Sidoharjo namun sudahmemberikan manfaat dan pengetahuan untuk masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan masa depan, hal ini dibuktikan dengan tanggapan masyarakat yang positif dan juga antusias anak-anak. Dilihat dari prosentase jumlah kelulusan maupun prosentase jumlah siswa yang putus sekolah. Adanya program ini juga sudah bisa dijadikan pijakan untuk menatap pengembangan SDM masyarakat yang ada didesa sidoharjo khususnya dari bidang pendidikan untuk bisa lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 308.
- Ali, Muhtarom. *Upaya Mengatasi Putus Sekolah Melalui Program Kependidikan Di Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan :Metodedan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakya, 2014.
- Ary H. Gunawan. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analilis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. cet ke-2 Jakarta: Asdi Mahasatya, 71.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitias Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.  
*Jurnal Teknologi Pendidikan, 10, 42-46*.
- Bagong Suyanto. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 354. Data Laporan Statistik Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Sidoharjo. Kecamatan Jambon. Ponorogo. Tahun 2019.
- E Nurfadilah. (2017). Tata Kelola Pendidikan: Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah Di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif Good Governance Dan Sound Governance. *Kebijakan Dan Manajemen Piblik 5(3)*. 1-13.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014.
- J. Drost SJ. (1999). *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan* Jakarta: Grafindo Persada, 23. Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Montolalu, Angger Anggelino. *Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung Tahun 2015*. Jurnal Politico. 2016.
- Mujamil Qamar. (2012). *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Sleman: Ar-Ruzz Media, 120
- Noor, J. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Nurdin, Didingdan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryani, & Hendrayani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.